

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 (1) dinyatakan Pendidikan sebagai Usaha untuk menerapkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan Matematika seperti Pendidikan pada umumnya memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak, oleh karena itu Pendidikan Matematika sering mengalami pengkajian ulang dan pemahaman untuk mencari bentuk yang paling sesuai. Pembaharuan dan pengembangan Pendidikan Matematika selalu memicu pada hakikat Matematika itu sendiri dan disesuaikan perkembangan anak, sehingga akan membawa warna dalam praktek perkembangan Matematika di lingkungan sekolah. Sampai sekarang Pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai utama sumber pengetahuan. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang sesuai dengan kepribadian siswa, agar siswa teransang untuk lebih giat belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan hasil belajar siswa kurang memuaskan seperti yang diharapkan. Salah satunya mata pelajaran yang mendapat nilai hasil belajar yang rendah adalah mata pelajaran Matematika. Masalah ini sejalan dengan pengamatan penulis bahwa banyak siswa menyatakan bahwa pelajaran Matematika ini sulit dan membosankan.

Ada beberapa masalah dalam pembelajaran Matematika, yaitu : masih didominasi oleh guru. Guru satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, kurang

diaktifkannya siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapi.

Pada umumnya guru di SDN NO. 030427 Kerajaan dalam pembelajaran Matematika banyak menekankan pada pemberian informasi dengan hanya menggunakan metode ceramah, siswa hanya menunggu dan menerima begitu saja atas pelajaran tanpa adanya umpan balik terhadap materi yang telah diberikan sehingga siswa pasif, menyebabkan kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam belajar Matematika yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran Matematika di laksanakan di SDN NO. 030427 Kerajaan, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Bharat, Tahun Ajaran 2012/2013, masih belum optimal artinya guru yang banyak berperan tanpa adanya umpan balik sehingga siswa menjadi bosan dan tidak menyukai pelajaran Matematika yang mengakibatkan daya serap siswa rendah, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 12 orang perempuan pada tahun ajaran 2012/2013, hanya 42,10 % yang tuntas, ini menunjukkan bahwa belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6,0 (Enam Koma Nol).

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Keras (PTK), untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan mengangkat judul **“UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA, SISWA KELAS VI DENGAN MENERAPKAN METODE INQUIRI DI SDN NO. 030427 KERAJAAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak, sekaligus melatih kemampuan berpikir anak, dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian penulis dilapangan ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Di dalam pembelajaran Matematika masih di dominasi oleh guru-guru menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.
2. Kurang adanya interaksi antara guru dan siswa.
3. Pada umumnya guru di SDN No. 030427 Kerajaan dalam pembelajaran Matematika hanya menekankan pada pemberian informasi dengan hanya menggunakan metode Ceramah.
4. Siswa malas mengerjakan PR.
5. Siswa sering rebut.
6. Hasil belajar siswa sangat rendah.

C. Analisis Masalah

Penulis, Kepala Sekolah bersama Supervisor 2 mencoba mencari masalah yang sebenarnya untuk segera mengadakan perbaikan. Dari hasil penelitian penulis menganalisis permasalahan dengan memeriksa beberapa administrasi guru kelas seperti : buku absent, buku nilai formatif, catatan harian, serta melakukan refleksi terhadap Proses Belajar Mengajar yang dilakukan penulis sebagai guru kelas, maka diperoleh beberapa informasi, yaitu :

1. Nilai anak rendah, artinya masih banyak siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa memotivasi siswa untuk aktif belajar, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dengan cara belajar yang kurang bervariasi.
3. Siswa malas mengerjakan tugas/PR karena pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang sulit tidak disenangi dan membosankan bagi siswa.
4. Pembelajaran yang diberikan berasal dari buku, artinya hanya menuntut siswa menulis tanpa meminta siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pemikiran siswa menjadi pasif.
5. Daya serap siswa sangat rendah karena tidak adanya interaksi antara siswa dan guru sehingga siswa menjadi mengantuk dan malas belajar.

D. Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi yang diperoleh penulis, siswa sering kurang focus dalam pembelajaran, serta tidak adanya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Sehingga melalui identifikasi tersebut untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Matematika. Guru harus mengulang dengan merencanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode, dan alat peraga yang baik.

E. RUMUSAN MASALAH

Setelah melalui proses identifikasi dan analisis masalah, penulis mencoba memfokuskan penyelesaian masalah pada metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan hasil belajar siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran Matematika. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah dengan menerapkan metode Inquiri dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika pada siswa kelas VI di SDN No. 030427 Kerajaan”

F. TUJUAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis merumuskan pada 3 (Tiga) aspek yakni :

a. Pada Guru

- Mengetahui sekaligus memperbaiki kinerja guru dalam penerapan keterampilan pengorganisasian dan pengelolaan kelas pada saat Proses Belajar Mengajar berlangsung dengan menggunakan Metode Inquiri.
- Membuka wawasan berpikir guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan Metode Inquiri.
- Umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Metode Inquiri.

b. Bagi Siswa

- Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

- Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar melalui Metode Inquiri.
- c. Bagi Sekolah
- Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui Peningkatan Pretasi Belajar siswa dan kinerja guru melalui Metode Inquiri.
 - Hasil penelitian sebagai Umpan Balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika melalui Metode Inquiri.

G. MANFAAT PENELITIAN DAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Setelah tujuan penelitian ini tercapai tentu saja membawa manfaat pada ke 3 (Tiga) aspek tersebut diatas yaitu :

a. Pada Guru

- Meningkatkan pengorganisasian dan pengelolaan kelas menjadi kondusif pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung dengan menggunakan Metode Inquiri.
- Meningkatkan keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran dengan menggunakan Metode Inquiri.

b. Pada Siswa

- Hasil belajar siswa menjadi optimal.
- Bekerja dengan kreatif dan disiplin.
- Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran
- Siswa menjadi lebih percaya diri untuk bertanya.

c. Pada Sekolah

- Mutu pendidikan menjadi tinggi khususnya di pembelajaran Matematika.
- Mampu bersaing dengan sekolah lain.